

# ANALISIS *COMMON SIZE* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Binti Ulvatus Sa'adah, Bayu Wijyantini, Haris Hermawan  
bintiulva83@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *common size* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase per komponen atau *Common Size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Common Size* ditinjau dari neraca terdapat dua perusahaan kosmetik yang mengalokasikan dan untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang dan terdapat tiga perusahaan kosmetik lain yang mengalokasikan dana untuk aktiva berasal dari modal sendiri sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan dan solvabilitas pada tiga perusahaan tersebut juga semakin meningkat. *Common Size* ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat tiga perusahaan kosmetik yang mengalami peningkatan pada laba bersih maka kinerja keuangan pada perusahaan tersebut semakin baik dan dua perusahaan kosmetik lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

Kata kunci : *Common Size*, kinerja keuangan, neraca, laporan laba rugi.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the financial performance by using the analysis of common sizes on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Data collected by method of documentation and data analysis used is percentage analysis per component or Common Size. The results show that Common Size viewed from the balance sheet there are two cosmetics companies that allocate and for assets mostly derived from debt and there are three other cosmetics companies that allocate funds for assets derived from their own capital so that these companies can increase the margin of safety for creditor and strengthen the company's financial position and solvency in the three companies are also increasing. Common Size in terms of income statement, there are three cosmetics companies that experienced an increase in net income then the financial performance of the company is getting better and two other cosmetics companies have poor financial performance due to a decrease in net income.*

*Keywords: Common Size, financial performance, balance sheet, income statement.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat perlunya dilakukan suatu penilaian pada bidang keuangan pada setiap perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan

membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak pada bidang jasa sejenis. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan tertentu untuk menentukan mana yang lebih baik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

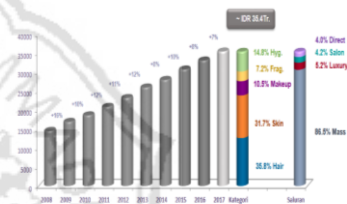
Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja merupakan metode untuk mengawasi kegiatan operasi perusahaan (Latifah, 2014). Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan, maka akan diperoleh informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap, 2004:105).

Berbicara mengenai laporan keuangan muncul suatu permasalahan yaitu sulitnya memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada masing-masing pos keuangan, karena setiap nilai yang naik setiap tahunnya belum tentu persentasenya naik juga. Umumnya kinerja manajemen perusahaan diukur dengan analisis- analisis rasio keuangan yang sangat populer. Menurut Reimundo (2014) menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan. Kelemahan analisis rasio yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya dan hanya dapat melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan, maka dari itu perlu diadakannya sebuah analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode menjadi persentase, agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya. Analisis tersebut adalah analisis persentase per komponen atau yang sering disebut dengan *common size*. Analisis *Common size* adalah teknik menggunakan pola penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan

keuangan atau juga bisa disebut “pengawaman” laporan keuangan (Husnan, 1998:249). Menurut Ayu (2017) *Common Size* juga dapat menunjukkan distribusi dari utang dan modal sendiri (yang merupakan sumber modal yang ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva). Penyajian dalam bentuk *common size* akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi.

Pertumbuhan sektor kosmetik di Indonesia terus meningkat hingga tahun 2017 ([www.beautymarketsurvey.com](http://www.beautymarketsurvey.com)). Pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



**Gambar 1.1 Perkembangan Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2008-2017**  
 Sumber : [www.beautymarketsurvey.com](http://www.beautymarketsurvey.com)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan industri kosmetik yang berkembang di Indonesia, berdasarkan gambar tersebut terlihat perkembangan industri kosmetik terus meningkat pada tahun 2008-2017. Peningkatan paling tinggi dibanding tahun-tahun yang lain yaitu pada tahun 2008-2009 sebesar 16%. Ada dua alasan yang mendasari meningkatnya pertumbuhan tersebut. Alasan pertama adalah masyarakat sudah mulai sadar untuk merawat diri dan alasan kedua adalah anak wanita sudah kenal kosmetik sejak usia dini ([www.beautymarketsurvey.com](http://www.beautymarketsurvey.com)). Permintaan produk kosmetik terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dimana pada tahun tersebut banyak produk kosmetik impor yang

memiliki harga yang sangat murah sehingga pada tahun tersebut mengakibatkan penjualan naik. ([www.beautymarketsurvey.com](http://www.beautymarketsurvey.com))

Menurut Djarwanto (2004:73) kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common size* dapat dikatakan baik apabila aktiva lancarnya tinggi artinya perusahaan tersebut mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat dan memiliki laba kotor rendah artinya perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih. Laba bersih yang tinggi artinya perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak. Masing-masing perusahaan harus benar-benar mengamati kinerja keuangannya sehingga bisa menentukan langkah yang tepat guna mengatur keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut penilaian kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dengan menggunakan metode *Common Size* menarik untuk dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Djarwanto (2004:73) kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Common size* dapat dikatakan baik apabila aktiva lancarnya tinggi artinya perusahaan tersebut mempunyai jaminan untuk melunasi hutang jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat dan memiliki laba kotor rendah artinya perusahaan dapat menutup biaya dan membentuk laba bersih. Laba bersih yang tinggi artinya perusahaan mampu meningkatkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah membayar seluruh biaya dan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2016), terkait kinerja keuangan PT Kereta Api

Indonesia (Persero) periode tahun 2009 – 2014 dengan metode analisis *Common size statement* dan analisis *Trend*. Hasil Penelitian dengan menggunakan analisis *Common size statement* dan analisis *Trend* dari laporan keuangan pada neraca dan laba rugi periode tahun 2009 – 2014, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik kecuali pada hasil analisis *trend* rasio kas dan rasio lancar yang menunjukkan kondisi kurang baik. Kondisi ini disebabkan meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga utang usaha juga meningkat dan pengadaan suku cadang dalam jumlah yang besar dengan menggunakan dana dari KMK (Kredit Modal Kerja). Sedangkan Latifah (2014), tentang analisis *Common Size* untuk menilai kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk, dalam penelitian ini metode *Common Size*, angka-angka dalam laporan keuangan bisa disederhanakan sehingga mempermudah pembaca untuk memperoleh perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dengan metode analisis *Common Size* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 dengan metode analisis *Common Size Statement*.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan di dalam mengevaluasi kinerja laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

#### **b. Bagi Universitas**

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan perbendaharaan bagi perpustakaan untuk dapat digunakan dalam kepentingan ilmiah khususnya di bidang Manajemen Keuangan.

#### **c. Bagi Penulis**

Melalui pengalaman penelitian ini penulis berharap memperoleh gambaran sebenarnya dan pengetahuan baru tentang analisis Laporan Keuangan disamping pengetahuan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Analisis *Common Size***

Analisis *Common Size* adalah suatu analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau total aktiva. Menurut persentase common size oleh Sujarweni (2017:52) analisis *Common Size* adalah metode yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi persentase dari total penjualan atau dari total aktiva, laporan keuangan dalam persentase per-komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar kelompoknya.

Menurut Jumingan (2014) apabila persentase total utang terlalu besar sehingga menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur dan apabila total modal sendiri lebih lebih besar dibandingkan dengan total modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan

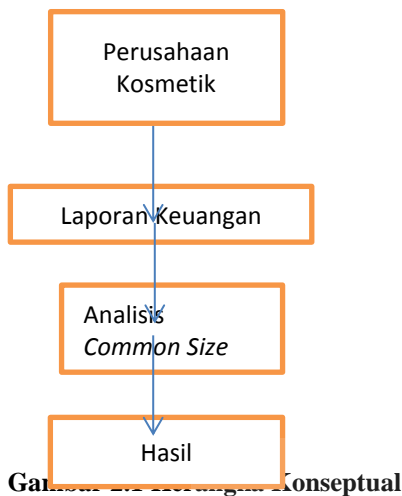
perusahaan. *Common Size* pada laba rugi setiap akun terkait dengan angka kunci penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan bermanfaat untuk mengetahui berapa persen dari penjualandiwakili oleh tiap-tiap akun beban. Dalam laporan laba rugi, persentase harga pokok penjualan menurun akan mengakibatkan naiknya persentase gros margin (persentase laba bruto dari nilai penjualan neto) sehingga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, begitupun sebaliknya (Jumingan, 2014). Berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari laba bersihnya, meningkatnya laba bersih suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Ayu,2017)

### **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran untuk memecahkan masalah pada penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian dengan tujuan mempermudah dalam memecahkan permasalahan penelitian secara sistematis. Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka konseptual kinerja dapat diukur dengan analisis *Common Size*. Analisis *Common Size* digunakan untuk menilai kinerja keuangan historis perusahaan sub sektor kosmetik di Bursa Efek Indonesia. Hasil kinerja dari masing-masing perusahaan akan dibandingkan, perusahaan mana yang baik dan perusahaan mana yang kurang baik.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut (Arikunto; 2010), rancangan atau desain penelitian adalah suatu rencana usulan untuk memecahkan masalah, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menyajikannya, dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis *Common Size Statement* yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan pada perusahaan emiten manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.4 Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 kemudian hasilnya akan dibandingkan perusahaan mana yang kinerja keuangannya baik dan kurang baik. Analisis *Common size* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis *Common Size* adalah suatu cara menganalisis laporan keuangan dalam bentuk persentase untuk satu periode tertentu dan kemudian membandingkan pos yang satu dengan pos lainnya. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan metode *common size* adalah neraca dan laporan laba rugi.

##### 1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Pos yang digunakan dalam neraca adalah pos aktiva dan pos pasiva.

##### a. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Didalam neraca, aktiva dibedakan menjadi 2 (dua). Perbedaan ini didasarkan pada tingkat kecepatan atau jangka waktu mencairnya.

##### 1) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya atau sumber lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan dalam satu tahun.

##### 2) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang/lebih dari satu tahun.

b. Utang (*Liabilities*)

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

c. Modal (*Capital*)

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Perbandingan antara penghasilan dan beban yang dikeluarkan akan menimbulkan laba atau rugi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Populasi Menurut Supranto (2008:22) adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 ada 6 (enam) perusahaan, yaitu

### 3.4.2 Sampel

Sampel menurut Supranto (2008:22) adalah sebagian dari populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2013-2017 berjumlah 5 (lima) perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain : PT. Mandom Indonesia Tbk, PT. Martina Berto, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Unilever Tbk, dan PT. Akasha Wira International Tbk.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang akan diteliti, untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Dokumentasi perusahaan. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/> dengan mengambil data laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dari awal penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan mana yang memiliki kondisi keuangan baik dan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan buruk, maka peneliti dalam model analisis data menggunakan metode *Common Size*. Adapun langkah-langkah dalam analisis *Common Size* adalah sebagai berikut:

### 1. Kebutuhan Data Analisis

Data analisis ini berasal dari data sekunder perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan.

### 2. Menghitung *Common Size* pada Neraca Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perhitungan *Common Size* pada neraca menggunakan rumus sebagai berikut :

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Perhitungan *Common Size* pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis persentase

1) Prosentase terhadap total aktiva  

$$\frac{\text{Pos-Pos Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Prosentase terhadap total passiva  

$$\frac{\text{Pos-Pos Passiva}}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

### 3. Menghitung *Common Size* pada Laporan Laba Rugi Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perhitungan *Common Size* pada laporan laba rugi menggunakan rumus sebagai berikut :

Prosentase terhadap penjualan  

$$\frac{\text{Pos-Pos Laba Rugi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 4. Membandingkan kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

per komponen (*common size*) yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, dan persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap pendapatan. Suatu analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

#### 4.2.1.1 Analisis *Common Size* pada Neraca Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

Dalam penghitungan *neraca dengan menggunakan Common Size*, pos-pos aktiva dibagi dengan jumlah total pos aktiva dan pos-pos pasiva dibagi dengan total pos pasiva. Pada *Common Size* tidak ditentukan berapa nilai yang harus dicapai namun jika

dikaitkan total aktiva harus lebih besar dibanding nilai pasiva. Perhitungan *Common Size* pada Neraca perusahaan Kosmetik dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Analisis *Common Size* (Persentase) pada Neraca Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017**

Perusahaan Kosmetik	Tahun	POS					
		Aktiva Lancar	Aktiva Tidak Lancar	Total Aktiva	Liabilitas	Ekuitas	Total Pasiva
PT Martina Berto Tbk,	2013	25,8	74,1	100	26,2	73,8	100
	2014	46,8	53,1	100	26,7	72,8	100
	2015	46,5	53,9	100	33,1	66,9	100
	2016	32,6	67,3	100	39,4	60,5	100
	2017	33,3	66,6	100	47,1	52,8	100
PT Mustika Ratu Tbk,	2013	71,3	23,3	100	14,1	85,9	100
	2014	75,3	24,6	100	24,2	75,7	100
	2015	76,6	23,3	100	24,1	75,8	100
	2016	77,1	22,8	100	24,2	76,5	100
	2017	78,2	21,7	100	26,3	73,7	100
PT Mandom Indonesia Tbk,	2013	49,5	50,4	100	19,4	80,6	100
	2014	75,3	24,6	100	30,5	69,5	100



	2015	76,6	23,5	100	24,1	75,8	100
	2016	53,7	46,2	100	23,5	76,5	100
	2017	54,1	45,9	100	21,3	78,7	100
PT Unilver Indonesia Tbk,	2013	43,9	56,5	100	60,1	31,8	100
	2014	44,3	55,6	100	66,7	33,2	100
	2015	64,5	57,8	100	76,5	29,9	100
	2016	54,3	60,6	100	65,1	28,8	100
	2017	42,3	57,7	100	65,8	34,2	100
PT Akasha Wira International Tbk,	2013	44,7	55,3	100	68,1	31,8	100
	2014	45,8,2	54,2	100	66,7	33,24	100
	2015	47,8	52,2	100	76,5	29,9	100
	2016	42,4	57,6	100	65,1	28,8	100
	2017	35,1	64,9	100	65,8	34,1	100

Sumber : (data diolah)

Dari hasil perhitungan *Common Size* pada tabel, pos aktiva maupun pasiva perusahaan kosmetik mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2013-2017. Namun, ada beberapa tahun pada masing-masing perusahaan memiliki tingkat liabilitas (utang) dalam pasiva lebih tinggi sehingga berdampak pada menurunnya aktiva.

Kosmetik dapat dilihat pada tabel 4.2.1 di bawah ini :

#### 4.2.1.2 Analisis *Common Size* pada Laba Rugi Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penghitungan *laba rugi dengan menggunakan Common Size*, pos-pos laba rugi dibagi dengan total penjualan bersih. Perhitungan *Common Size* pada laporan laba rugi perusahaan

Tabel 4.2

Analisis *Common Size* (Prosentase) pada Laporan Laba Rugi Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 201-2017

Sumber data

Perusahaan	Tahun	POS			
		Penjualan Bersih	Beban pokok Penjualan	Laba Kotor	Laba Bersih
PT Martina Berto Tbk,	2013	100	49,1	50,8	2,5
	2014	100	49,4	50,5	3,6
	2015	100	50,1	49,2	8,1
	2016	100	49,1	51,5	4,8
	2017	100	48,6	51,3	7,3
PT Mustika Ratu Tbk,	2013	100	44,6	56,7	8,7
	2014	100	54,6	71,8	2,1
	2015	100	42,2	57,9	1,2
	2016	100	41,3	58,6	1
	2017	100	42	58	1,6
PT Mandom Indonesia Tbk,	2013	100	61,6	38,3	7,8
	2014	100	61,1	38,8	7,5
	2015	100	62,1	37,9	2,1
	2016	100	61,2	38,9	3,2
	2017	100	37,2	62,8	6,6
PT Unilever Indonesia Tbk,	2013	100	48,7	51,2	17,4
	2014	100	50,1	49,8	17,1
	2015	100	48,8	51,1	16,1
	2016	100	48,9	51,1	15,9
	2017	100	46,1	53,9	16,7
PT Akasha Wira International Tbk,	2013	100	43,9	56,1	11,1
	2014	100	48,3	51,1	5,3
	2015	100	49,2	50,7	8,3
	2016	100	48,1	51,8	3,6
	2017	100	46,1	53,8	4,7

diolah

Dari hasil perhitungan *Common Size* pada laporan laba rugi yang dimiliki masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Meningkat dan menurunnya nilai laba bersih dipengaruhi oleh laba kotor dari hasil penjualan

Hasil penelitian *common size* dari laporan laba rugi menunjukkan bahwa terdapat tiga perusahaan yang mengalami

penurunan pada beban pokok yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk, namun perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada laba kotornya. Tingginya laba kotor akan berdampak pada tingginya laba bersih yang dihasilkan. Tingginya laba bersih yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Jadi perusahaan yang memiliki kinerja baik yaitu PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan yang mengalami kinerja baik dapat ditinjau dari neraca dan laba rugi. Kinerja perusahaan baik yaitu PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari neraca dapat dilihat dari semakin meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga meningkat pula kewajiban lancar kepada pihak ketiga dan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan melakukan pinjaman pada Bank. Semakin tinggi persentase kewajiban lancar semakin besar risiko yang dihadapi. Tetapi jika kenaikan kewajiban lancar dapat memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan secara optimal dapat meningkatkan produktivitasnya dan perusahaan lebih dapat mengembangkan bisnisnya. Dengan peningkatan tersebut juga mampu meningkatkan laba, maka keputusan untuk menambah kewajiban lancar sudah tepat.

Selain ditinjau dari neraca, perusahaan memiliki kinerja baik juga dapat ditinjau dari laporan laba ruginya. PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Dari pemaparan di atas menunjukkan perusahaan telah mampu melakukan peningkatan aktivitas perusahaan, dengan meningkatnya aktivitas perusahaan meningkat pula produktivitas sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan disisi lain perusahaan juga mampu melakukan efisiensi biaya. Dengan kondisi tersebut maka persentase biaya terhadap pendapatan akan menurun. Menurunnya persentase biaya akan berdampak pada meningkatnya laba

kotor sehingga akan menghasilkan laba bersih yang semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Fahmi. Irham. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Prihastuti Ayu K Krisna. Suwena Kadek rai. dan Sujana I Nyoman. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Common Size pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016*
- Reimundo. Raynaldo F. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas. EVA dan MVA dalam Kaitannya dengan Harga Saham pada perusahaan Kompas100*. Skripsi Online. Universitas Widyatama. Bandung
- Siti Aminah. 2016. *Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) periode tahun 2009 – 2014 dengan metode analisis Common size statement dan analisis Trend*. Jurnal STIESIA Surabaya 2016
- Sujarweni. Wiratna .V (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

J. Supranto, 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

[www.http://indonews.id](http://indonews.id)(Diakses pada 3Desember 2017

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada 25 November 2017)

[www.beautymarketsurvey.com](http://www.beautymarketsurvey.com)(Diakses pada 28 Januari 2018)

[www.martinaberto.co.id](http://www.martinaberto.co.id) (Diakses pada 17 April 2018)

